

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian jaringan komunikasi utuh (*complete network*) Satgas PPKS UPNVJ dengan level analisis aktor. Penelitian ini menggunakan metode dan teori jaringan komunikasi. Pengambilan data dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuesioner dan wawancara kepada ketua Satgas PPKS UPNVJ yang juga berperan sebagai ego dalam jaringan komunikasi ini. Selain, kuesioner dan wawancara, data lain yang digunakan peneliti adalah sumber informasi yang berasal dari media sosial Satgas PPKS UPNVJ dan website. Penelitian ini bertujuan untuk melihat struktur jaringan, posisi aktor dalam jaringan, dan sentralitas jaringan komunikasi yang terbentuk pada Satgas PPKS UPNVJ. Adanya penelitian jaringan komunikasi ini dapat dijadikan implementasi Satgas PPKS UPNVJ dalam melakukan tugasnya sebagai lembaga pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan kampus, dan sekitarnya.

1. Struktur komunikasi jaringan yang terbentuk pada jaringan komunikasi Satgas PPKS UPNVJ termasuk ke dalam struktur jaringan komunikasi semua saluran. Hal ini dapat dilihat dari gambar 13 dan gambar 14 sosiogram jaringan komunikasi pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual Satgas PPKS UPNVJ. Struktur jaringan komunikasi semua saluran yang terbentuk pada jaringan komunikasi Satgas PPKS UPNVJ baik dalam jaringan komunikasi pencegahan maupun penanganan dapat berpengaruh pada kinerja Satgas PPKS UPNVJ. Pengaruh tersebut diantaranya dapat memudahkan Satgas PPKS UPNVJ dalam menjalankan komunikasi sesama anggota ataupun dengan aktor di luar anggota Satgas PPKS UPNVJ baik dalam tugas pencegahan maupun penanganan kasus kekerasan seksual. Adanya partisipasi optimal semua

anggota Satgas PPKS UPNVJ dalam jaringan komunikasi dapat berdampak pada efisiensi dalam koordinasi komunikasi secara internal Satgas PPKS UPNVJ karena informasi tidak hanya datang dan terpusat kepada ketua Satgas saja. Arus komunikasi yang terbentuk dalam jaringan komunikasi Satgas PPKS UPNVJ terdiri dari arus komunikasi ke atas dan arus komunikasi ke bawah. Arus komunikasi ke atas terjadi pada salah satu contohnya adalah ketika pelaksanaan SOP pelaporan penanganan kasus. Sedangkan, arus komunikasi ke bawah terjadi ketika adanya rapat evaluasi bulanan yang disampaikan langsung oleh ketua Satgas kepada anggota Satgas.

2. Peran individu dalam jaringan komunikasi ini terdiri dari : *star* yang berpusat pada aktor ID 1 pada kedua jaringan komunikasi pencegahan dan penanganan kekerasan seksual Satgas PPKS UPNVJ. *Hubs* dalam jaringan komunikasi pencegahan kasus kekerasan seksual Satgas PPKS UPNVJ adalah aktor ID 3. Aktor tersebut memiliki relasi dengan jumlah sama yakni 10 relasi yang dilihat dari jumlah *ties* dan derajat (*degree*) aktor. Klik yang terbentuk pada jaringan komunikasi pencegahan meliputi klik 1 (ID 1- ID 3 -ID 6), klik 2 (ID 1 - ID 5 – ID 11 – ID 14), klik 3 (ID 1 - ID 7 - ID 17), klik 4 (ID 1 - ID 6 - ID 2), dan klik 5 (ID 1 - ID 5 - ID 7 - ID 16). Aktor yang menjadi *cut points* dalam jaringan komunikasi pencegahan kekerasan seksual Satgas PPKS UPNVJ adalah aktor ID 12. Aktor ID 12 memiliki peran sebagai *cut point* antara jaringan aktor ID 15 dan ID 13. *Bridge* dalam jaringan pencegahan adalah aktor ID 2. Sedangkan, peran aktor pada jaringan pencegahan terdiri dari *star* yang terdapat pada aktor ID 1, *hubs* aktor ID 7, dan klik terdiri dari klik 1 (ID 1 - ID 12 - ID 15), klik 2 (ID 1 - ID 3 - ID 6), klik 3 (ID 1 - ID 7 - ID 6), dan klik 4 (ID 7 - ID 8 - ID 2). Aktor yang menjadi *cut points* dalam jaringan komunikasi penanganan kekerasan seksual Satgas PPKS UPNVJ adalah aktor ID 12. Aktor ID 12 memiliki peran sebagai *cut point* antara jaringan aktor ID 15 dan ID 13. Aktor yang berperan sebagai *bridge* adalah aktor ID 6. Aktor ID6 menghubungkan antara kelompok relasi aktor ID 3 dan ID 5. Sedangkan, untuk pemencil (*isolate*) adalah aktor yang tidak memiliki relasi sama sekali dalam jaringan.

Pada jaringan relasi penanganan kekerasan seksual Satgas PPKS UPNVJ pemencil terdapat pada aktor ID 25.

3. Sentralitas pada jaringan komunikasi pencegahan dan penanganan kasus kekerasan seksual Satgas PPKS UPNVJ terdiri dari sentralitas tingkatan (*degree centrality*) yang terdapat pada aktor ID 1 dengan nilai rata-rata *degree* sentralitas berjumlah 8,5 pada kedua jaringan komunikasi. Hasil ini menunjukkan bahwa aktor ID 1 yang paling dominan di dalam jaringan komunikasi pencegahan dan penanganan kasus Satgas PPKS UPNVJ. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa aktor ID1 yang paling dicari terkait informasi maupun tugas pencegahan kasus kekerasan seksual dalam jaringan Satgas PPKS UPNVJ. Sentralitas kedekatan (*closeness centrality*) pada jaringan komunikasi pencegahan kasus kekerasan seksual Satgas PPKS UPNVJ aktor yang memiliki sentralitas kedekatan kecil adalah ID 9, ID 10, ID 13, ID 18, ID 19, ID 20, ID 21, ID 22, ID 23, ID 24, dan ID 25. Nilai rata-rata sentralitas kedekatan yang diperoleh 11 aktor tersebut bernilai sama yaitu 0,07. Hal ini dapat diartikan sebagai kedekatan yang terjalin antara kesebelas aktor tersebut sangat baik jika dibandingkan dengan kedekatan aktor lain dalam jaringan. Kedekatan ini dapat meliputi kedekatan secara emosional dan sosial yang disebabkan dari adanya hubungan kerja. Sedangkan, untuk sentralitas kedekatan (*closeness centrality*) jaringan komunikasi penanganan kekerasan seksual Satgas PPKS UPNVJ adalah aktor ID 23, ID 24, dan ID 25. Nilai rata-rata sentralitas kedekatan yang diperoleh ketiga aktor tersebut bernilai sama yaitu 0,06. Hal ini dapat diartikan sebagai kedekatan yang terjalin antara ketiga aktor tersebut sangat baik jika dibandingkan dengan kedekatan aktor lain dalam jaringan. Sentralitas keberantaraan (*betweenness centrality*) tertinggi adalah aktor ID 1 dengan nilai sentralitas keberantaraan sebesar 106,9 pada jaringan pencegahan dan 79,9 pada jaringan penanganan. Aktor ID 1 dengan nilai keberantaraan tertinggi memiliki posisi sebagai perantara dari hubungan aktor satu dengan aktor lain dalam jaringan. Sentralitas eigenvektor (*eigenvector centrality*) Aktor yang memiliki sentralitas eigenvektor tertinggi pada jaringan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual Satgas PPKS UPNVJ adalah

aktor ID 1. Berdasarkan data hasil kuesioner dan juga wawancara langsung kepada aktor ID 1, relasi yang dijalin oleh aktor ID 1 berhubungan langsung dengan orang – orang penting , seperti halnya pihak kampus baik dari kemahasiswaan dan dosen lainnya dalam pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan kampus. Hubungan secara eksternal yang dilakukan oleh aktor ID 1, diantaranya adalah dengan psikolog untuk membantu proses pemulihan korban kekerasan seksual.

5.2 Saran

Pada bagian ini peneliti menuliskan beberapa saran atau rekomendasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian terkait dengan jaringan komunikasi pada Satgas PPKS UPNVJ. Adapun penjabaran dari saran atau rekomendasi tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Saran Praktis

- a. Dalam menjalankan komunikasi di dalam kelembagaan Satgas PPKS UPNVJ disarankan untuk memperluas jaringan komunikasi dan koneksi yang dimiliki oleh keseluruhan aktor. Komunikasi ini dapat diperluas baik secara internal maupun eksternal Satgas PPKS UPNVJ. Perluasan jaringan komunikasi ini dapat bermanfaat untuk keberhasilan lembaga dalam menjalankan tugas sebagai lembaga pencegahan dan penanganan kekerasan seksual di lingkungan kampus.
- b. Persebaran informasi juga diperlukan dikalangan eksternal anggota Satgas PPKS UPNVJ, seperti mahasiswa, dan civitas akademik, agar informasi terkait pencegahan dan penanganan kekerasan seksual dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat kampus dan sekitarnya.

2. Saran Teoritis

- a. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk melakukan penelitian jaringan utuh (*complete network*) dengan level analisis kelompok dan sistem, serta analisis jaringan pada ego dikarenakan penelitian ini hanya berfokus pada penelitian analisis jaringan utuh dengan level analisis aktor.